

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil uji penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

1. Volatilitas laba berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Semakin besar volatilitas laba, maka biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin turun. Apabila di suatu perusahaan memiliki volatilitas laba yang tinggi, hal ini berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian (return) sahamnya tidak dapat diprediksi dibandingkan perusahaan yang memiliki laba yang stabil, sehingga dapat mempengaruhi besaran biaya modal ekuitas yang akan dikeluarkan oleh perusahaan kepada para investor.
2. Apabila IFRS semakin diterapkan ke dalam PSAK maka akan berpengaruh terhadap penurunan biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan, Salah satu penyebabnya dikarenakan laporan keuangan semakin relevan dengan adanya konvergensi IFRS ke dalam PSAK, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi di kalangan investor (Petersen & Plenborg, 2006; Healy & Palepu, 2001; Coller & Yohn, 1997 dalam Gode & Mohanram, 2001).
3. Proses konvergensi IFRS memiliki peran memperkuat pengaruh volatilitas laba terhadap penurunan biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, apabila suatu perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI memiliki skala yang semakin besar dengan volatilitas laba yang semakin tinggi serta menerapkan standar akuntansi yang telah dikonvergensi dengan IFRS, maka biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut akan semakin rendah.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti tidak menguji terlebih dahulu apakah model CAPM merupakan proksi yang tepat untuk menggambarkan biaya modal ekuitas di perusahaan perbankan di Indonesia dibandingkan dengan model lainnya. Ketersediaan data di Indonesia merupakan salah satu pertimbangan peneliti untuk menggunakan model CAPM. Selain itu, dalam pengukuran konvergensi IFRS hanya menggunakan satu skala pengukuran saja.
2. Hasil regresi yang dilakukan untuk mendapatkan nilai beta tidak dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan hanya menggunakan data harga saham per tahun, tidak menggunakan harga saham harian.
3. Penelitian ini terbatas pada industri perbankan yang listed di BEI, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di *generalisir* pada industri-industri lainnya, ataupun bank yang tidak listed di BEI.

### **5.3 Saran**

Adapun saran-saran yang dari peneliti yaitu:

#### **Bagi Entitas Perbankan**

Oleh karena volatilitas laba dapat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut dan dapat berpengaruh pada besaran biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan, hendaknya perusahaan perbankan di Indonesia dapat menjaga laba perusahaannya agar tidak memiliki tingkat volatilitas yang tinggi.

#### **Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan**

Dalam penelitian ini terbukti bahwa konvergensi IFRS-PSAK dapat menurunkan biaya modal ekuitas, sehingga diharapkan kedepannya DSAK dapat segera menyelaraskan standar aturan PSAK yang dapat di adopsi di Indonesia sesuai dengan aturan IFRS. Dan hendaknya aturan IFRS yang akan diadopsi di Indonesia tentunya harus dapat melindungi para investor dan juga dapat meningkatkan relevansi dan reabilitas laporan keuangan.

#### **Bagi Penelitian Mendatang**

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian dan menguji apakah dampak yang mungkin ditimbulkan dari konvergensi IFRS-PSAK tersebut bagi industri lain, seperti manufaktur, jasa, dan sektor lain, ataupun melakukan pendekatan lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas.